

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU *POP UP* PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN KASIHAN BANTUL

THE DEVELOPMENT OF PANCASILA'S BOOK MEDIA POP UP IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL AMBARBINANGUN, KASIHAN, BANTUL

Oleh : Yolanda Mega Astuti, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email : yolandamega73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku *pop up* Pancasila sebagai media pembelajaran kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, serta mengetahui kelayakan media buku *pop up* Pancasila berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran (guru kelas). Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan tahapan-tahapan yang disederhanakan, yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain. Berdasarkan masalah berupa kurangnya media pembelajaran pendamping buku tematik dan potensi berupa adanya program Gerakan Literasi Sekolah, maka diambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran buku *pop up* Pancasila di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, kelas IV. Pengembangan produk media buku *pop up* Pancasila melalui beberapa proses: 1) Pembuatan *storyboard* sebagai dasar penyusunan *layout*, 2) Pembuatan unsur *pictorial*, 3) Pembuatan unsur *non pictorial*, 4) Penggabungan unsur *pictorial* dan *non pictorial*, 5) Pembuatan media buku *pop up* Pancasila. Produk yang dihasilkan berupa media buku *pop up* yang berjudul “Ayo Menerapkan Pancasila Bersama-sama” berukuran 42cm x 25cm dengan tebal sekitar 2cm. Media buku *pop up* Pancasila ini dibuat dengan menggunakan *software Corel Draw X7*. Hasil penilaian ahli materi mendapatkan hasil presentase 98.62% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan hasil presentase 96.70% dengan kategori sangat layak, dan penilaian praktisi pembelajaran (guru) mendapatkan hasil presentase 90.62% dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan media buku *pop up* Pancasila ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan Media, Pancasila, Buku *Pop Up*

Abstract

This research was aimed to develop the Pancasila's book media pop up as a learning media for fourth grade of Muhammadiyah elementary school in Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, also to know the appropriateness of Pancasila's book media pop up based on the judgement of the material expert, media expert, and classroom teacher. This research is used Research and Development (R&D) with the simplified steps, such as: 1) Potential and Problem 2) Data Gathering 3) Design Product 4) Design Validation 5) Revision. Based on the problem in the form of a shortage of companion learning media thematic books and the potential in the form of a School Literacy Movement program, then it was concluded that the development of the pop up book Pancasila learning media was needed in fourth grade Muhammadiyah Ambarbinangun elementary school, Kasihan, Bantul. The development of Pancasila's book media pop up went through several steps: 1) Creating storyboard as the basic of layout design, 2) Creating pictorial elements, 3) Creating non pictorial elements, 4) Combining pictorial and non pictorial elements, 5) Creating the book media. The result of the research was the book media pop up entitled “ Ayo Menerapkan Pancasila Bersama-sama” sized 42cm x 25cm and 2cm. This book media was created using Corel Draw X7. The result of expert judgement on the materials showed 98.62% and categorized as an appropriate book media. The expert judgement on media showed 96.70% and categorized as an appropriate one. The result of classroom teacher judgement showed 90.62% and categorized as useful resource for the classroom teaching. In sum all, this book was appropriate to be used as learning media.

Keywords: Development of learning media, Pancasila, Pop Up Book

PENDAHULUAN

Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum berkali-kali, yang terbaru dirilis oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013 atau sering disebut K13. Praktik pembelajaran K13 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, bahkan kurikulum ini mengemas semua mata pelajaran dalam satu pembelajaran tematik. Dalam buku tematik SD semua materi yang di bahas menjadi kurang mendalam. K13 juga menuntut keterlibatan semua komponen saat kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam hal ini adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik saat KBM berlangsung. Tentu saja hal ini membuat guru selaku pengajar utama di kelas harus ekstra kreatif dalam menghadirkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran pendamping buku tematik yang menarik perhatian peserta didik. Sudjana dan Rivai, dalam Azhar Arsyad, 2011:24 mengungkapkan salah satu manfaat media pembelajaran adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Hujair AH. Sanaky (2013: 8) berpendapat tentang media buku paket sekolah terbaru kurikulum 2013, dengan metode “tematik integratif” untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), tuntutannya buku untuk siswa harus didesain semenarik mungkin dengan pesan-pesan visual berupa gambar dengan pewarnaan yang menarik. Anak-anak pada jenjang SD ini lebih mudah terstimulasi dengan “buku-buku” yang “bergambar” dan memiliki “warna” yang menarik. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak pada tingkat dasar ini jauh lebih senang dengan buku cerita bergambar atau komik daripada buku pelajaran. Diperlukan peran desainer dalam mendesain buku-buku tersebut dengan tampilan gambar dan warna yang menarik dan sesuai dengan konten.

Semangat ini lah yang menggugah penulis untuk ikut serta berkontribusi membuat buku *non teks* sebagai media pembelajaran. Buku *pop up* adalah media yang menampilkan gambar-gambar

visual, yang dipilih agar peserta didik usia SD lebih tertarik dengan kemasan dari materi buku. Gambar-gambar *pop up* yang ditampilkanpun akan membuat peserta didik menjadi tidak bosan ketika membaca, tentu saja dengan pilihan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami. Jika ditinjau dari sisi kelebihan, Dzuanda (2011) berpendapat *pop-up book* memiliki beberapa kelebihan; yang pertama adalah *pop-up book* praktis digunakan dan mudah dibawa. Kelebihan kedua *pop-up book* berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku ini digunakan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik pembacanya. Kelebihan ketiga *pop-up book* mengajak penggunanya lebih berinteraksi, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Kelebihan keempat adalah merangsang imajinasi penggunanya. Pada dasarnya *pop-up book* dibuat lebih variatif dari buku biasa, hal ini akan merangsang proses imajinasi penggunanya. Livie dan Lentz dalam Azhar Arsyad, 2011:16 mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual yaitu:

- a. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Sedangkan tema yang penulis pilih untuk diaplikasikan dalam buku *pop up* ini adalah

Pancasila. Hal ini karena penulis mengamati selama ini jarang ditemui buku bacaan yang menghususkan tema Pancasila untuk anak diluar buku-buku paket sekolah. Secara spesifik penulis menunjukan buku ini untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, sebab materi Pancasila secara mendalam dibahas di jenjang ini. Berikut ini adalah tabel Kompetensi Dasar kelas IV SD:

Tabel 1. Kompetensi Dasar Kelas IV

Tema 4
<p>1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.</p> <p>4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
Tema 5
<p>1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.</p> <p>3.1 Memahami makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila.</p> <p>4.1 Menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p>

Sumber :Dokumen Guru Kelas

Pada media buku *pop up* Pancasila, teks mengenai materi yang akan disampaikan terdiri dari beberapa paragraf singkat yang disusun dalam halaman *lift the flap*. Usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata (Abin Syamsudin M, 1991; Nana Syaodih S,1990 dalam Syamsu Yusuf: 2007).

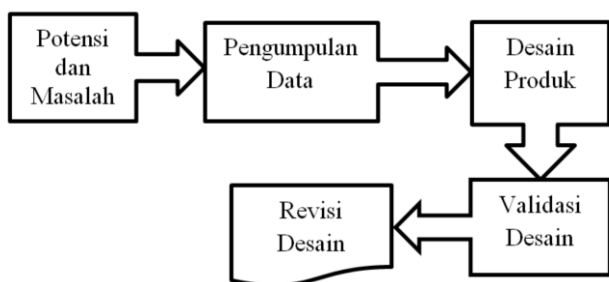
METODE PENELITIAN

Penelitian “Pengembangan Media Buku *Pop Up* Pancasila di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul” ini menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2011: 297) Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Tempat yang peneliti ambil untuk melakukan pengembangan media buku *pop up* adalah SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, yang terletak di desa kalipakis, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu penelitian mulai dari proses persiapan telah dilaksanakan bulan November 2017-Agustus 2018. Tahap Pelaksanaan dan Pelaporan September-November 2018.

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang terlibat yaitu satu orang ahli materi Pancasila, satu orang ahli media, dan guru kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul. Uji coba yang diteliti adalah kelayakan media pembelajaran Pancasila berupa buku *pop up* sebagai media pembelajaran PPKn SD Muhammadiyah, Kasihan, Bantul.

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) dalam penelitian pengembangan media buku *pop up* Pancasila hanya sampai pada tahap validasi desain pengembangan, menggunakan beberapa langkah meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain. Langkah-langkah tersebut merupakan penyederhanaan siklus penelitian dan pengembangan (R&D). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Penyederhanaan R&D

Instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran (guru kelas). Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang penilaian dari ahli terhadap media buku *pop up* yang telah dikembangkan. Penyusunan lembar validasi dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian media buku *pop up* Pancasila untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran (guru). Angket yang akan digunakan untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran menggunakan skala Likert. Jika dalam angket itu terdapat saran atau masukan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki produk, maka saran tersebut akan dipertimbangkan kembali untuk membuat produk lebih baik lagi.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari produk yang dihasilkan.

1. Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan produk merupakan data deskriptif. Data proses pengembangan produk diperoleh dari ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran berupa koreksi dan masukan. Koreksi dan masukan tersebut digunakan sebagai acuan revisi produk.

2. Data Penilaian Kelayakan Produk Oleh Ahli

Data penilaian kualitas produk diperoleh dari hasil isian angket oleh ahli media, ahli materi dan praktisi pembelajaran. Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Perubahan Nilai Kualitatif menjadi Nilai Kuantitatif

Kategori Skor	Kategori Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2011: 236)

b. Teknik analisis data untuk kelayakan media pembelajaran buku *pop up* melalui lembar validasi dilakukan dengan langkah menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata

$\sum x_i$ = jumlah semua skor

n = jumlah subjek ujicoba

(Sudjana, 2005: 67)

c. Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rerata skor tiap aspek dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Untuk keperluan analisis lanjutan seperti membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, digunakan teknik persentase dalam menganalisis data dengan rumus:

$$V = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Angka presentase validasi

$\sum f$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = *Number of cases*

(Suharsimi Arikunto, 2010:210)

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori dengan skala penilaian yang telah di

tentukan. Adapun keempat kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria Penilaian
0%-25%	Kurang Valid (Tidak layak)
26%-49%	Cukup valid (Kurang layak)
50%-75%	Valid (layak)
76%-100%	Sangat Valid (Sangat Layak)

(Sumber: Suharsimi Arikunto 2010: 244)

Kategori kelayakan media buku *pop up* pancasila dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakan dengan kategori “Valid (layak)” hingga “sangat valid (sangat layak)” dengan perolehan skor 76%-100%. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh baik dari ahli materi, ahli media, maupun pengguna atau peserta didik jika di skor penilaian dengan nilai minimal “layak” maka media buku *pop up* yang dikembangkan sudah dianggap layak digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian pengembangan media buku *pop up* Pancasila hanya dibatasi pada revisi produk setelah validasi. Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Hasil analisis potensi dan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini didapatkan dengan studi lapangan pada tanggal 9-12 Oktober 2017 dan wawancara guru kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun sebagai pengajar utama di kelas pada tanggal 11 November 2017.

Masalah yang teridentifikasi antara lain kurangnya media pembelajaran sebagai pendamping buku tematik khususnya mata pelajaran PPKn dengan materi Pancasila. Potensi yang didapat berupa keterangan dari guru kelas bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik sebagai upaya menumbuhkan motivasi belajar, selain hal tersebut ruang kelas IV SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah tersedia perpustakaan mini

untuk merealisasikan program GLS dari pemerintah, oleh karena itu media pembelajaran yang paling tepat adalah berupa buku.


Dari penjabaran potensi dan masalah dapat diambil kesimpulan bahwa perlu dilakukan pengembangan media pembelajaran buku *pop up* Pancasila di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, kelas IV. Media buku *pop up* Pancasila dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn dan dapat dijadikan suplemen pembelajaran untuk siswa agar lebih mudah dalam belajar secara mandiri di perpustakaan mini yang tersedia di dalam kelas.

2. Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data diperoleh rumusan materi Pancasila yang akan diterapkan dalam media buku *pop up* Pancasila.

Tabel 4. Materi Media Buku *Pop Up* Pancasila

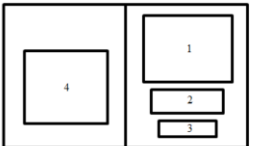
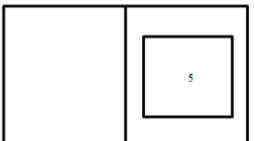
Bunyi Pancasila	Isi Cerita	Simbol
Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa	Bu guru menjelaskan pada peserta didik tentang keberagaman agama yang ada diIndonesia. Kemudian menjelaskan sebagai umat beragama harus mematuhi perintah, menjauhi larangan yang diajarkan dalam setiap agama yang dianut masing-masing orang, dan menghormati umat beragama lain yang tinggal diIndonesia.	
Sila ke-2 Kemanusiaan yang adil dan beradab	Sekelompok anak menjenguk temannya yang sakit dengan tidak membeda-bedakan teman dengan ciri fisik kulit yang berbeda.	
Sila ke-3 Persatuan Indonesia	Siswa mengenakan pakaian adat berbagai suku di sekolah dan bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.	
Sila ke-4 Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/P erwakilan	Gambar 3 orang anak sedang bermusyawarah membahas permasalahan untuk kegiatan disekolah mereka.	

<p>Sila ke-5</p> <p>Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.</p>	<p>Seorang anak memberikan bantuan kepada tetangga kurang mampu yang ada dibelakang kompleks perumahannya, dan menjelaskan juga didalam teks bahwa bisa membantu korban bencana alam yang ada disekitar mereka.</p>	
--	---	---

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Pengembangan Desain Produk

a. Pembuatan *story board* untuk menyusun *layout* media buku *pop up* Pancasila.

No.	Story Board	Keterangan
1.		<p>Halaman Sampul:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul buku 2. Keterangan tambahan 3. Nama penulis 4. Sinopsis buku <i>pop up</i> Pancasila
2.		<p>Halaman Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Halaman judul

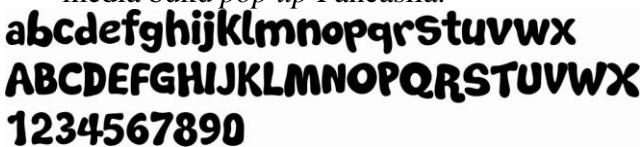
Gambar 2. Contoh *Story Board*

b. Pembuatan unsur *pictorial* berupa ilustrasi dan simbol.



Gambar 3. Contoh Unsur *Pictorial*

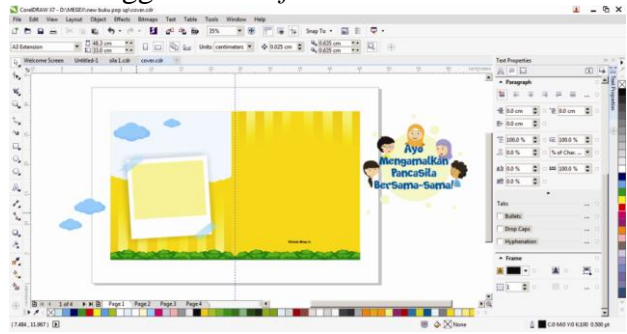
c. Pemilihan unsur *non pictorial* berupa pemilihan jenis huruf untuk diterapkan dalam media buku *pop up* Pancasila.



Gambar 4. *Font Soft Marshmallow* untuk judul

d. Menggabungkan seluruh komponen yang telah di buat dalam satu kesatuan, dengan

memperhatikan tata letak (*layout*) yang tepat merupakan langkah akhir visualisasi desain menggunakan *software Corel Draw X7*.



Gambar 5. Proses pembuatan sampul menggunakan *Corel Draw X7*

e. Pembuatan Media

Setelah semua *softfile* sampai pada proses cetak, langkah selanjutnya adalah menyusun semua bagian-bagian media *pop up* Pancasila. Rangkaian proses yang paling penting adalah pembuatan media, dalam membuat buku *pop up* akan dihadapkan dengan tantangan menyusun bagian-bagian *pop up* menjadi bentuk sesuai yang tergambar dalam desain *layout*.

4. Hasil Validasi

Berdasarkan penilaian ahli materi secara keseluruhan oleh Suripno, SH., M.Pd. media buku *pop up* Pancasila mendapatkan nilai total 71.00 pada 18 pernyataan yang disusun sesuai kisi-kisi dan termasuk kategori sangat baik. Apabila dihitung dengan presentase, media mendapatkan nilai 98.62%, sehingga termasuk kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penilaian ahli media secara keseluruhan oleh Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. media buku *pop up* Pancasila mendapatkan nilai total 58.00 pada 15 pernyataan yang di susun sesuai kisi-kisi, dan termasuk kategori sangat layak. Apabila dihitung dengan presentase, media mendapatkan nilai 96.70%, sehingga termasuk kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penilaian praktisi pembelajaran secara keseluruhan oleh Heny Jariyanti, S.Pd. media mendapatkan nilai total 65.00 pada 18 pernyataan yang di susun sesuai

kisi-kisi. Apabila dihitung dengan presentase, media mendapatkan nilai 90.28%, sehingga termasuk kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

5. Revisi

Revisi bertujuan untuk menyempurnakan produk pengembangan media buku *pop up* Pancasila sesuai saran dari validator. Berikut beberapa bagian dari media *pop up* Pancasila yang direvisi sesuai saran:

- Pada halaman pembukaan media buku *pop up* Pancasila perlu ditambahkan tujuan dari pembelajaran PPKn dalam media buku ini, tulisan mengenai tujuan dan penjelasan sasaran dari media ini dirangkum dalam halaman prakata.
- Ada beberapa kata dan kalimat yang masih sulit dipahami oleh siswa, oleh karena itu kata-kata yang tidak baku dan kalimat-kalimat yang tidak efektif diubah menjadi kalimat yang lebih tepat. Pengubahan kata dan kalimat yang ada pada teks *lift the flap* sila ke-1 hingga sila ke-4 ini sudah dikonsultasikan dengan praktisi pembelajaran, ahli materi, dan ahli media.
- Layout* halaman daftar pustaka dan profil penulis terlihat kosong, tidak adanya ilustrasi-ilustrasi yang mendukung membuat halaman ini tidak serasi dengan halaman-halaman sebelumnya.

HASIL PRODUK PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP UP PANCASILA



Gambar 6. Sila ke-1

Halaman sila ke-1 digambarkan dengan bentuk *pop up* seorang guru menjelaskan mengenai berbagai rumah ibadah sebagai simbol keberagaman agama yang ada di Indonesia. Penjelasan materi lengkap mengenai sila pertama

dijabarkan dalam halaman *lift the flap*. Inti dari sila ke-1 menyampaikan pesan sebagai umat beragama harus saling menghormati dan menjalankan perintah agama yang dianut.



Gambar 7. Sila ke-2

Halaman sila ke-2 digambarkan dengan bentuk *pop up* sekelompok anak yang sedang menjenguk temannya yang sedang sakit. Penjelasan lebih lanjut mengenai sila ke-2 dijabarkan dalam halaman *lift the flap*. Inti dari sila ke-2 menyampaikan pesan harus menumbuhkan sikap kemanusiaan yang beradab.



Gambar 8. Sila ke-3

Halaman sila ke-3 digambarkan dengan bentuk *pop up* sekelompok anak yang sedang bergotongroyong sebagai upaya mempererat persatuan kesatuan. Penjelasan materi lengkap mengenai sila ke-3 dijabarkan dalam halaman *lift the flap*. Inti dari sila ke-3 menyampaikan pesan walaupun berbeda-beda dengan simbol keragaman pakaian adat berbagai suku, tapi harus tetap menjunjung persatuan dan kesatuan.



Gambar 9. Sila ke-4

Halaman sila ke-4 digambarkan dengan bentuk *pop up* tiga orang anak yang sedang bermusyawarah. Penjelasan materi lengkap mengenai sila ke-4 dijabarkan dalam halaman *lift the flap*. Inti dari sila ke-4 menyampaikan pesan sebagai rakyat Indonesia harus menjunjung permusyawaratan/mengutamakan bermusyawarah setiap mengambil keputusan.



Gambar 10. Sila ke-5

Halaman sila ke-5 digambarkan dengan bentuk *pop up* seorang anak memberikan makanan kepada tetangganya yang kurang mampu. Penjelasan lebih lanjut mengenai sila ke-5 dijabarkan dalam halaman *lift the flap*. Inti dari sila ke-5 menyampaikan pesan membantu tetangga yang kurang mampu merupakan wujud melakukan kegiatan sosial yang bisa anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan sila ke-5.



Gambar 11. Halaman Evaluasi

Halaman evaluasi berupa permainan menjodohkan bermaksud sebagai, penilaian ukuran keberhasilan pemahaman anak setelah membaca media buku *pop up* Pancasila

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Produk media buku *pop up* yang dikembangkan mempunyai konsep menghadirkan sumber pembelajaran berupa buku yang selama ini keberadaannya kurang diminati peserta didik, buku *pop up* diharapkan bisa menjadi perantara bagi peserta didik untuk lebih mencintai buku. Materi dalam pengembangan buku *pop up* Pancasila dirumuskan dengan memperhatikan keselarasan materi dari RPP, perundingan dengan guru, refrensi dari pembukaan UUD 45, refrensi simbol pancasila dari buku Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia oleh Muhamad Erwin dan buku tematik, serta Modul Pancasila dan Kewarganegaraan oleh C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil tahun 2006.

Produk hasil akhir dari pengembangan media buku *pop up* Pancasila berupa buku *pop up* dengan judul “Ayo Mengamalkan Pancasila Bersama-sama”. Media buku *pop up* Pancasila berisi kegiatan sehari-hari mengenai penerapan Pancasila yang bisa diterapkan peserta didik di sekitar lingkungannya, setiap cerita yang disajikan dilengkapi dengan teks penjelasan dan terlampir bunyi sila ke-1 hingga sila ke-5 serta simbol-simbolnya, pada bagian penutupan terdapat halaman test sederhana berupa permainan menjodohkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemahaman peserta didik setelah selesai membaca materi pokok. Media buku *pop up* Pancasila berukuran 42cm x 25cm dengan tebal sekitar 2cm.

Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran menunjukkan produk media buku *pop up* Pancasila termasuk dalam kategori sangat layak, hal ini diketahui dari hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran yang sudah dianalisis berdasarkan bentuk presentase (%). Penilaian ahli materi mendapatkan hasil presentase 98.62%, penilaian ahli media mendapatkan hasil presentase 96.70%, penilaian praktisi pembelajaran (guru) mendapatkan hasil presentase 90.62%. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek keseluruhan berdasarkan (%) media *pop up* Pancasila berada pada kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran PPKn.

Saran

1. Media buku *pop up* Pancasila perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mengkombinasikan lebih dari satu teknik *pop up*.
2. Media buku *pop up* Pancasila perlu dikembangkan dari segi materi yang lebih luas.
3. Untuk memudahkan, penelitian selanjutnya mengenai pengembangan buku anak sebaiknya melibatkan konsultan ahli bahasa untuk anak, agar tulisan dan kata-kata yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman usia anak.
4. Keterbatasan ragam buku *non teks* di Indonesia yang membahas mengenai Pancasila untuk usia anak perlu ditingkatkan lagi jumlahnya.
5. terselesainya jurnal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:
 - a. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Ibu Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum., Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
 - c. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS, UNY.
 - d. Ibu Arsianti Latifah, S.Pd. ,M.Sn., Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menyusun skripsi ini.
 - e. Bapak Eko Nursanto, S.Pd. Kepala SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Kasihan, Bantul, yang telah memberikan ijin penelitian.
 - f. Ibu Heny Jariyanti, S.Pd. selaku guru kelas SD Muhammadiyah Ambarbinangun kelas IV B yang telah membantu melaksanakan penelitian.
 - g. Bapak Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn dan bapak Suripno, SH., M.Pd. selaku validator ahli media dan ahli materi.
 - h. Ibu Eni Puji Astuti, M.Sn., reviewer jurnal Pengembangan Media Buku *Pop Up* Pancasila di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Kasihan Bantul.
 - i. Semua pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dzuanda. 2011. *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate. [Http://library.its.undergraduate.ac.id](http://library.its.undergraduate.ac.id). Diunduh 24 September 2017.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.